

5. KESIMPULAN

Properti yang termasuk dalam unsur *mise en scene*, dapat menunjukkan ikonografi, representasi, atau bahkan merujuk pada informasi penting lainnya pada sebuah film. Warna tertentu yang sengaja dipilih untuk properti juga mampu menciptakan sebuah simbol dan merujuk pada tujuan atau *goal* dari sang tokoh. Properti dalam film “*Furewell*” yang berkisah tentang seorang pedagang toko kelontong etnis Tionghoa yang terpuruk usai kehilangan anjing peliharaannya pun dirancang agar dapat menunjukkan ikonografi etnis Tionghoa, barang khas yang dijualnya, serta menunjukkan apa makna dibalik properti dekorasi yang tampak pada hampir keseluruhan film tersebut.

Properti dekorasi etnis Tionghoa yang bermakna keberuntungan berwarna merah dan kuning dipilih sebagai poin utama yang dirancang pada film “*Furewell*”. Mulai dari tempelan merah pada dinding bertuliskan “Fu” dan poster-poster, pajangan anjing berwarna kuning emas, bambu hoki, lampion merah, hingga objek Pat Kwa yang berwarna merah dan kuning, menjadi properti dekorasi yang dapat dilihat jelas oleh penonton dan properti tersebut jelas mengidentifikasi ikonografi dari seorang keturunan Tionghoa.

Filosofi warna merah yang identik dengan api, keberanian, hingga makna keberuntungan yang erat dengan etnis Tionghoa serta warna kuning yang bermakna kesejahteraan dari semua properti keberuntungan tersebut juga menunjukkan bahwa tujuan atau *goals* tokoh Aseng membuka toko pada awalnya adalah agar mendatangkan keuntungan. Namun saat Aseng kehilangan anjingnya, warna merah dan kuning dari properti yang terus tampak berdampingan dengan Aseng pada banyak *scene* ini seolah membuat simbol dan tujuan baru untuk sang tokoh, yakni Aseng, harus ingat bahwa kebahagiaan dan keberuntungan ada disekitarnya sehingga ia harus bangkit dan tidak berlama-lama larut dalam perasaan duka.